

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kompetensi aparat desa, sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kabupaten Jepara. Kabupaten Jepara memiliki 15 kecamatan dan 183 desa, dimana dari 183 desa 45 diantaranya dijadikan sampel dalam penelitian ini. Data diperoleh melalui kuisioner yang telah disebar kepada responden penelitian, yaitu kepala desa, BPD (Badan Permusyawaratan Desa) dan tokoh masyarakat. Sampel diambil dari 45 desa yaitu setiap kecamatan peneliti mengambil tiga desa dan setiap desa diambil tiga responden, jadi peneliti telah menyebarkan kuisioner sebanyak 135 responden.

Penyebaran kuisioner dimulai pada tanggal 25 Oktober 2023 dan terkumpul pada tanggal 6 Desember. Berikut merupakan hasil yang menunjukkan secara singkat mengenai kuisioner yang disebar (sampel), tingkat pengembalian kuisioner dan kuisioner yang dapat diolah. Adapun rincian kuisioner pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Kuisioner

No.	Keterangan	Jumlah Kuisioner
1.	Kuisioner yang disebar	135
2.	Kuisioner yang dikembalikan	135
3.	Kuisioner yang tidak dikembalikan	0
4.	Kuisioner yang dapat diolah	135
<i>Response rate = 135/135 x 100%</i>		100%
<i>Usable response rate = 135/135 x 100%</i>		100%
Data yang diperoleh		135

Sumber: Data Olahan, 2023

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari total 135 responden semua telah mengisi kuisioner dan dalam penelitian ini tidak ada kuisioner yang diembalikan. Artinya 135 kuisioner datanya bisa diolah.

B. Deskripsi data penelitian

1. Analisis responden

a. Analisis responden berdasarkan jenis kelamin

Penelitian ini melibatkan 135 responden berdasarkan jenis kelamin dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Kategori Jenis Kelamin Responden

Kategori	Jenis Kelamin	Jumlah
A	Laki-laki	122
B	Perempuan	13
Jumlah Responden		135

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 diatas karakteristik responden aparat pengelolaan dana desa berdasarkan jenis kelamin diketahui sebagian besar adalah laki-laki sebesar 122 orang sedangkan perempuan sebesar 13 orang.

b. Analisis responden berdasarkan jenis jabatan

Penelitian ini melibatkan 135 responden berdasarkan jenis jabatan dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Kategori Jenis Jabatan

Kategori	Jabatan	Jumlah
A	Kepala Desa	133
B	Perangkat Desa	137
C	Tokoh Masyarakat	135

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 diatas karakteristik responden aparat pengelolaan dana desa berdasarkan jenis jabatan diketahui jabatan kepala desa terdapat 133 orang dan untuk perangkat desanya sebesar 137 orang sedangkan tokoh masyarakat 135 orang.

2. Deskriptif Statistik

Statistik deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan data berdasarkan sampel kuesioner yang telah disebar:

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	34.58519	21.93333	55.83704	53.87407
Median	33.00000	22.00000	55.00000	55.00000
Maximum	40.00000	25.00000	65.00000	60.00000
Minimum	32.00000	20.00000	47.00000	46.00000
Std. Dev.	2.958381	1.909130	4.484147	4.849111
Skewness	0.726455	0.405529	0.749158	-0.157429
Kurtosis	2.071416	1.698112	2.372005	1.401060

Jarque-Bera	16.72433	13.23410	14.84622	14.93856
Probability	0.000234	0.001337	0.000597	0.000570
Sum	4669.000	2961.000	7538.000	7273.000
Sum Sq. Dev.	1172.770	488.4000	2694.415	3150.859
Observations	135	135	135	135

Sumber: Data Diolah output eviews

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa observasi disetiap variabel 135 responden. Kompetensi aparat desa (X_1) mempunyai nilai minimum sebesar 32,0 nilai maksimum sebesar 40,0 nilai rata-rata (*mean*) sebesar 34,58 dan standar deviasi sebesar 2,95. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai *mean* yang artinya penyebaran data baik atau penyimpangan rendah. *Mean* menunjukkan bahwa persepsi responden tentang kompetensi aparat desa sudah dilaksanakan dengan baik.

Sistem pengendalian internal (X_2) mempunyai nilai minimum sebesar 20,0 nilai maksimum sebesar 25,0 nilai rata-rata (*mean*) sebesar 21,9 dan standar deviasi sebesar 1,90. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai *mean* yang artinya penyebaran data baik atau penyimpangan rendah. *Mean* menunjukkan bahwa persepsi responden tentang sistem pengendalian internal sudah dilaksanakan dengan baik.

Sistem informasi akuntansi (X_3) mempunyai nilai minimum sebesar 47,0 nilai maksimum sebesar 65,0 nilai rata-rata (*mean*) sebesar 55,8 dan standar deviasi sebesar 4,48. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai *mean* yang artinya penyebaran data baik atau penyimpangan rendah. *Mean* menunjukkan bahwa persepsi responden tentang sistem informasi akuntansi sudah dilaksanakan dengan baik.

Akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y) mempunyai nilai minimum sebesar 46,0 nilai maksimum sebesar 50,0 nilai rata-rata (*mean*) sebesar 53,8 dan standar deviasi sebesar 4,84. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai *mean* yang artinya penyebaran data baik atau penyimpangan rendah. *Mean* menunjukkan bahwa persepsi responden tentang akuntabilitas dana desa sudah dilaksanakan dengan baik.

C. Hasil analisis data penelitian

Berikut adalah hasil analisis data angket atau bisa disebut data primer yang telah diolah dengan bantuan program eviews.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sebuah angket atau kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.¹ Teknik yang digunakan adalah *bivariate pearson* yang diolah dengan bantuan program eviews. Item dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel dengan nilai signifikansi sebesar 5% atau 0,05 dan sebaliknya item dinyatakan tidak valid apabila nilai r hitung $<$ r tabel dengan taraf eror 5%. Berikut adalah hasil analisis data:

a. Uji Validasi Variabel Kompetensi Aparat Desa (X_1)

Berdasarkan angket yang telah disebar peneliti membuat sebanyak 8 item angket variabel kompetensi aparat desa, hasilnya yaitu dinyatakan valid dengan r hitung $>$ r tabel taraf signifikansi 5%. R tabel untuk n 30 adalah 0,361.

Tabel 4.5

Uji Validasi Variabel Kompetensi Aparat

Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0.6	(> 0.361)	Valid
2	0.686	(> 0.361)	Valid
3	0.686	(> 0.361)	Valid
4	0.686	(> 0.361)	Valid
5	0.445	(> 0.361)	Valid
6	0.676	(> 0.361)	Valid
7	0.743	(> 0.361)	Valid
8	0.852	(> 0.361)	Valid

Sumber: Data Diolah Output Eviews

b. Uji Validasi Variabel Sistem Pengendalian Internal (X_2)

Berdasarkan angket yang telah disebar peneliti membuat sebanyak 5 item angket variabel sistem pengendalian internal, hasilnya yaitu valid dengan r

¹ Ghozali, 51.

hitung $>$ r tabel taraf signifikansi 5%. R tabel untuk n 30 adalah 0,361.

Tabel 4.6
Uji Validasi SPI

Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0.713	($>$ 0.361)	Valid
2	0.665	($>$ 0.361)	Valid
3	0.716	($>$ 0.361)	Valid
4	0.707	($>$ 0.361)	Valid
5	0.759	($>$ 0.361)	Valid

Sumber: Data Diolah Output Eviews

c. Uji Validasi Variabel Sistem Informasi Akuntansi (X_3)

Berdasarkan angket yang telah disebar peneliti membuat sebanyak 14 item angket variabel sistem informasi akuntansi, hasilnya yaitu keseluruhan item yang telah dibuat semuanya dinyatakan valid dengan r hitung $>$ r tabel taraf signifikansi 5%. R tabel untuk n 30 adalah 0,361.

Tabel 4.7
Uji Validasi Variabel SIA

Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0.646	($>$ 0.361)	Valid
2	0.795	($>$ 0.361)	Valid
3	0.653	($>$ 0.361)	Valid
4	0.893	($>$ 0.361)	Valid
5	0.759	($>$ 0.361)	Valid
6	0.881	($>$ 0.361)	Valid
7	0.836	($>$ 0.361)	Valid
8	0.863	($>$ 0.361)	Valid
9	0.652	($>$ 0.361)	Valid
10	0.62	($>$ 0.361)	Valid
11	0.748	($>$ 0.361)	Valid
12	0.853	($>$ 0.361)	Valid
13	0.504	($>$ 0.361)	Valid

Sumber: Data Diolah Output Eviews

- d. Uji validasi variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y)

Berdasarkan angket yang telah disebar peneliti membuat sebanyak 14 item angket variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa, hasilnya yaitu keseluruhan item yang telah dibuat semuanya dinyatakan valid dengan r hitung $>$ r tabel taraf signifikansi 5%. R tabel untuk n 30 adalah 0,361.

Tabel 4.8
Variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0.849	(> 0.361)	Valid
2	0.789	(> 0.361)	Valid
3	0.642	(> 0.361)	Valid
4	0.73	(> 0.361)	Valid
5	0.449	(> 0.361)	Valid
6	0.655	(> 0.361)	Valid
7	0.619	(> 0.361)	Valid
8	0.744	(> 0.361)	Valid
9	0.767	(> 0.361)	Valid
10	0.737	(> 0.361)	Valid
11	0.811	(> 0.361)	Valid
12	0.708	(> 0.361)	Valid

Sumber: Data Diolah Output Eviews

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk.² Uji ini dilakukan dengan menggunakan rumus cronbach alpha dengan ketentuan instrument atau item kuesioner dinyatakan reliable jika nilai alpha lebih besar dari r tabel = 30 (0,361) uji signifikansi dilakukan pada taraf $\alpha = 0,05$ atau 5%.

² Ghozali, 45.

Tabel 4.9
Uji Reabilitas Variabel Independen Dan Dependen

Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X1	0,730	0,361	Reliabel
X2	0,780	0,361	Reliabel
X3	0,928	0,361	Reliabel
Y	0,906	0,361	Reliabel

Sumber: Data Diolah Output Eviews

Berdasarkan hasil uji di atas nilai koefisien reliabilitas X_1 (kompetensi aparat) sebesar 0,730, untuk nilai reliabilitas X_2 (SPI) sebesar 0,780, kemudian nilai reliabilitas X_3 (SIA) sebesar 0,928 dan yang terakhir nilai variabel dependen Y (akuntabilitas pengelolaan dana desa) sebesar 0,906. Berdasarkan hasil uji di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliable atau konsisten.

D. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary lest square*. Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen berjumlah lebih dari satu. Ketika menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji multikolinieritas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.³

Data yang diuji dalam penelitian ini menggunakan data *cross section*. Menurut Notoatmodjo data *cross section* merupakan suatu penelitian untuk mempelajari suatu dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dan suatu pendekatan, observasi ataupun dengan pengumpulan data pada suatu saat tertentu (*point time approach*).⁴ Berdasarkan penjelasan di atas peneliti mengambil data *cross section* karena pendekatan yang dilakukan bersifat sesaat atau pada suatu waktu saja dan tidak diikuti dalam kurun waktu tertentu. Penelitian ini hanya menggunakan tiga uji asumsi klasik, diantaranya sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang

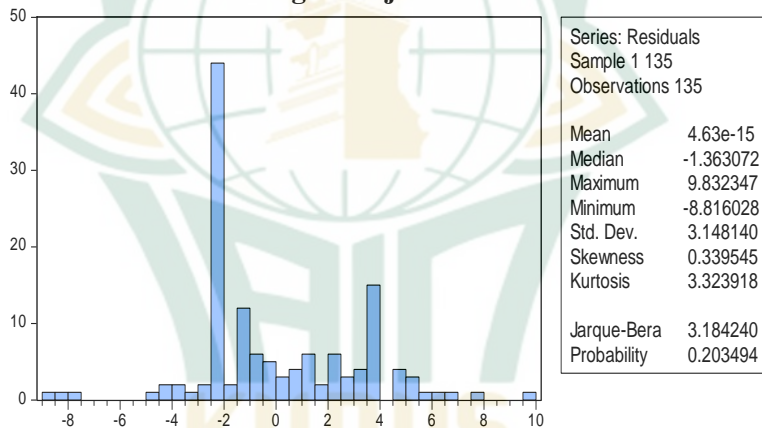
³ Ghozali, 159.

⁴ S. Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 48.

berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik parametrik Jarque Bera test yang terdapat di program *eviews*. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$.⁵

Uji normalitas ini merupakan salah satu uji *goodness of fit* yang digunakan untuk mengukur apakah skewness dan kurtosis sesuai dengan distribusi normal. Skewness merupakan statistik yang digunakan dalam memberikan gambaran distribusi data apakah miring ke kiri, ke kanan atau simetris sedangkan kurtosis merupakan statistik yang digunakan dalam memberikan gambaran apakah distribusi data cenderung rata atau runcing.⁶

Gambar 4.1
Histogram Uji Normalitas



Sumber: Data Diolah Output *Eviews*

Berdasarkan grafik histogram diatas terdapat nilai rata-rata sebesar 4,6, nilai tengah sebesar -1,363, nilai tertinggi sebesar 9,832 dan nilai terendah -8,816. Nilai skewness dan kurtosis sebesar 0,339 dan 3,323, untuk hasil nilai jarque-bera 3,184 dan nilai probabilitinya sebesar 0,20 dapat

⁵ Ghozali, 161–167.

⁶ Adi Setiawan, “Penentuan Distribusi Skewness Dan Kurtosis Dengan Metode Resampling Berdasar Densitas Kernel (Studi Kasus Pada Analisis Inflasi Bulanan Komoditas Bawang Merah, Daging Ayam Ras Dan Minyak Goreng Di Kota Semarang),” *Prosiding Seminar Nasional Sains Dan Pendidikan*, 2012, 240–47, https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/3100/2/PROS_AdiSetiawan_PenentuanDistribusiSkewness_Fulltext.pdf.

disimpulkan bahwa grafik memberikan pola distribusi normal karena hasil nilai probabiliti sebesar 0,20 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka distribusi data dinyatakan normal atau memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik, uji asumsi klasik merupakan syarat yang perlu dipenuhi sebelum melangkah ke analisis regresi linier. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi interkorelasi (hubungan yang kuat) antar variabel independen. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi interkorelasi antar variabel independen (tidak terjadi gejala multikolinearitas). Salah satu cara yang paling akurat untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas ini adalah dengan menggunakan metode tolerance dan VIF. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya gejala multikolinearitas yaitu adalah nilai VIF $< 10,00$ dan nilai Tolerance $> 0,10$.⁷ Menurut Hamid untuk menentukan nilai toleran yaitu $(1 - \text{nilai } R^2)$.⁸

Gambar 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors Date: 12/11/23 Time: 10:54 Sample: 1 135			
Included observations: 135			
	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	13.42823	178.8178	NA
X1	0.017925	287.5902	2.073625
X2	0.062805	405.3676	3.025714

⁷ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS* 25, 107.

⁸ Rahmad Solling Hamid et al., *Panduan Praktis Ekonometrika: Konsep Dasar Dan Penerapan Menggunakan EViews 10*, 2020, 99.

X3	0.010999	459.5809	2.923322
----	----------	----------	----------

Sumber: Data Diolah Output Eviews

Berdasarkan data diatas dapat dilihat dengan jelas nilai VIF Variabel kompetensi aparat desa (X1) sebesar 2,07 untuk variabel sistem pengendalian internal (X2) sebesar 3,02 dan variabel sistem pengendalian internal (X3) sebesar 2,92 dari ketiga variabel independen diatas memiliki signifikansi < 10,00 dan untuk nilai toleran (1- nilai R2) yaitu (1- 0,578 = 0,422) dimana nilai toleran > 0,01 hal ini menunjukkan bahwa lolos dari uji multikolonearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan pengujian asumsi klasik yang digunakan untuk melihat apakah terdapat penyimpangan asumsi pada model regresi. Penyimpangan ini disebabkan oleh adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan dalam model regresi. Syarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya penyimpangan Heteroskedastisitas.⁹

Hipotesa:

H₀ : Tidak ada masalah Heteroskedastisitas

H₁ : Ada masalah Heteroskedastisitas

Probabilitas < Alpha (0,05), H₀ ditolak H₁ diterima

Probabilitas > Alpha (0,05), H₁ ditolak H₀ diterima

Gambar 4.3

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	2.071107	Prob. F(9,125)	0.0369
Obs*R-squared	17.51876	Prob. Chi-Square(9)	0.0412
Scaled explained SS	19.16767	Prob. Chi-Square(9)	0.0238

Sumber: Data Diolah Output Eviews

Berdasarkan hasil data diatas nilai probabiliti F statistik sebesar 0,036 dan nilai probabiliti Obs*R-squared 0,041 (< 0,050) artinya H₀ ditolak H₁ diterima dan bisa diartikan terjadi masalah heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk

⁹ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* 25, 120.

mengobati masalah pada uji heteroskedastisitas yaitu dengan dilakukannya transformasi data log. Berikut hasil dari transformasi data log:

Gambar 4.4
Hasil Transformasi Data Log
Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1.921956	Prob. F(9,125)	0.0546
Obs*R-squared	16.41051	Prob. Chi-Square(9)	0.0588
Scaled explained SS	18.92141	Prob. Chi-Square(9)	0.0259

Sumber: Data Diolah Output Eviews

Berdasarkan tabel diatas setelah dilakukan transformasi data log nilai probabiliti F statistik sebesar 0,054 dan nilai probabiliti Obs*R-squared memiliki nilai sebesar 0,058 (> 0,050) artinya H_0 diterima H_1 ditolak maka berkesimpulan data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau asumsi uji heteroskedestisitas sudah terpenuhi (Lolos Uji Heteroskedastisidas).

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, yaitu teknik analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model dalam penelitian ini adalah:¹⁰

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

α = Konstanta

$\beta_1 X_1$ = Koefisien regresi kompetensi aparat desa

$\beta_2 X_2$ = Koefisien Regresi Sistem Pengendalian Internal

$\beta_3 X_3$ = Koefisien Regresi Sistem Informasi Akuntansi

e = Standar Error

¹⁰ Ghozali, 21.

Gambar 4.5
Hasil persamaan regresi

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 12/11/23 Time: 11:49				
Sample: 1 135				
Included observations: 135				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.385978	3.664455	1.469790	0.1440
X1	0.649578	0.133884	4.851786	0.0000
X2	0.560719	0.250609	2.237424	0.0269
X3	0.245785	0.104876	2.343571	0.0206
R-squared	0.578513	Mean dependent var	53.87407	
Adjusted R-squared	0.568861	S.D. dependent var	4.849111	
S.E. of regression	3.183984	Akaike info criterion	5.183325	
Sum squared resid	1328.046	Schwarz criterion	5.269407	
Log likelihood	-345.8745	Hannan-Quinn criter.	5.218307	
F-statistic	59.93484	Durbin-Watson stat	1.729745	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data Diolah Output Eviews

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 5,385 + (0,649)b_1 + (0,560)b_2 + (0,245)b_3 + (43,2)e$$

Deskripsi hasil analisis diatas adalah:

- a. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 5,385. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menyatakan jika variabel (X_1) yaitu kompetensi aparat desa, variabel (X_2) sistem pengendalian internal dan variabel (X_3) sistem informasi akuntansi adalah nol (0) atau tidak mengalami perubahan, maka akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y) bernilai 5,385 atau 53,85%.
- b. Nilai koefisien variabel (X_1) bernilai positif (+) sebesar 0,649, maka bisa diartikan variabel (Y) akuntabilitas

- pengelolaan dana desa mengalami kenaikan secara rerata sebesar 0,649 satuan atau 64,9%.
- c. Nilai koefisien variabel (X_2) bernilai positif (+) sebesar 0,560, maka bisa diartikan variabel (Y) akuntabilitas pengelolaan dana desa mengalami kenaikan secara rerata sebesar 0,560 satuan atau 56%.
 - d. Nilai koefisien variabel (X_3) bernilai positif (+) sebesar 0,245, maka bisa diartikan variabel (Y) akuntabilitas pengelolaan dana mengalami kenaikan secara rerata sebesar 0,245 satuan atau 24,5%.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel dependen. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang kecil menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.¹¹

Nilai Adjusted R Square diketahui sebesar 0,568 maka berkesimpulan bahwa sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan sebesar 56,8% sedangkan sisanya sebesar 43,2% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian lain.

3. Uji Signifikansi Parameter Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika t hitung $>$ t tabel atau nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka disimpulkan bahwa secara individual variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.¹² Langkah untuk uji t adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan hipotesis yang akan diuji. Hipotesis yang akan diuji yaitu: $H_0: \beta_i = 0$, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat. $H_1: \beta_i \neq 0$, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.

¹¹ Ghozali, 97.

¹² Ghozali, 152.

b. Menentukan tingkat signifikansi = α sebesar 0,05.

Kesimpulan dari hasil dalam penelitian ini adalah:

- 1) Variabel X_1 memiliki nilai t-statistik sebesar 4,851 dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari angka 0,05 maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel X_1 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
- 2) Variabel X_2 memiliki nilai t-statistik sebesar 2,237 dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar 0,026 nilai tersebut lebih kecil dari angka 0,05 maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel X_2 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
- 3) Variabel X_3 memiliki nilai t-statistik sebesar 2,343 dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar 0,020 nilai tersebut lebih kecil dari angka 0,05 maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel X_3 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

4. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan kelayakan model yang dihasilkan dengan menggunakan uji kelayakan model pada tingkat α sebesar 5%. Jika nilai signifikansi uji F < 0,05 maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan untuk analisis berikutnya, begitupun sebaliknya. Adapun cara melakukan uji F sebagai berikut:¹³

- a. Merumuskan hipotesis untuk masing masing kelompok
 - H_0 = Berarti secara simultan atau bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3 dengan Y.
 - H_1 = Berarti simultan atau bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3 dengan Y.
- b. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0,05)
- c. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan F:
 - 1) Nilai signifikan F < 0,05 berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

¹³ Ghozali, 179.

- 2) Nilai signifikan $F > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

Nilai F-Statistik diketahui sebesar 59,93 dengan nilai prob. (F-Statistik) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel independen (X) berpengaruh secara simultan (bersamaan) terhadap variabel dependen (Y). Sedangkan sisanya sebesar 40,07% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian lain.

F. Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 135 responden, tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi aparat desa, sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hasil yang didapat setelah analisis data penelitian sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dan analisis data yang dilakukan dengan bantuan program eviews, maka pembahasan masing-masing variabel akan disajikan sebagai berikut:

1. Pengaruh kompetensi aparat desa terhadap akuntabilitas dana desa

Hasil analisis data menunjukkan bahwa akuntabilitas pengelolaan dana desa dipengaruhi oleh kompetensi aparat desanya selaras dengan hipotesis dalam penelitian ini. Hasil uji hipotesis yang didapat melalui uji t atau uji persial diperoleh hasil dengan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$ bahwa variabel independen kompetensi aparat desa memiliki $t\text{-hitung}$ sebesar 4,851 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai $t\text{-tabel}$ sebesar 1,978. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel} = 4,851 > 1,978$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, variabel kompetensi paratur desa (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Seorang pegawai yang memiliki pengetahuan, kemampuan dan *skill* yang cukup akan bekerja dengan tenang dan memperoleh hasil yang diinginkan. Kompetensi merupakan salah satu dari beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa yaitu dimana para aparat

semakin berkompeten dalam mengalokasikan dana desa maka pengelolaan dana desa juga semakin akuntabel.¹⁴

Penjelasan kompetensi aparat desa dalam teori stewardship bisa dilihat dari cara aparat desa (steward) dalam menciptakan keputusan serta menentukan tindakan yang paling tepat untuk tujuan optimalisasi kinerja perusahaan yang dipimpinnya.¹⁵ Kesuksesan pemerintah desa (steward) yang dinilai oleh prinsipal menunjukkan bahwa pemerintah desa bekerja dengan mendahulukan kepentingan organisasi/Lembaga.¹⁶ Teori stewardship adalah teori yang sesuai dalam penelitian ini dimana setiap aparat desa memiliki tujuan yang sama untuk memperbaiki desa guna mensejahterakan masyarakat dengan cara memberikan pelayanan yang baik sehingga dapat tercapai akuntabilitas dana desa dengan terpenuhinya laporan pertanggungjawaban yang baik sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan penelitian kompetensi aparat desa sudah tergolong cukup baik pada saat mengelola dana desa yang terbilang besar. Hal ini bisa dilihat dari hasil kuisioner yang menjelaskan bahwa aparat desa faham akan pengelolaan dana desanya. Hasil penelitian ini sejalan dan mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zulkifli¹⁷ dan Devi¹⁸ dimana kompetensi aparat desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

¹⁴ Ilham Akbar, Ruhul Fitrius, “Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Keuangan Desa , Partisipasimasyarakat Terhadap Akuntabilitas Jom Feb , Volume 7 Edisi 2 (Juli – Desember 2020).”

¹⁵ Siti Rahayu dan Gudono, *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor Dalam Pendeteksian Kecurangan. Simposium Nasional Akuntansi XIX* (Lampung, 2016).

¹⁶ S. Asmawati, Sunardi, H., & Ihromi, *Kajian Persentase Penambahan Gula Terhadap Komponen Mutu Sirup Buah Naga Merah*. (Yogyakarta: AGROTEK., 2018).

¹⁷ Zulkifli, Sandrayati, Neni Ariani, “Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal Dan Komitmen Organisasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim.”

¹⁸ Sri Devi, Antong, “Pengaruh Kompetensi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Mengelola Alokasi Dana Desa (ADD) (Studi Pada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara).”

2. Pengaruh sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas dana desa

Hasil analisis data menunjukkan bahwa akuntabilitas pengelolaan dana desa dipengaruhi oleh sistem pengendalian internal selaras dengan hipotesis dalam penelitian ini. Hasil uji hipotesis yang didapat melalui uji t atau uji persial diperoleh hasil dengan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$ bahwa variabel independen sistem pengendalian internal memiliki $t\text{-hitung}$ sebesar 2,237 dan nilai signifikansi sebesar 0,026 dengan nilai $t\text{-tabel}$ sebesar 1,978. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel} = 2,237 > 1,978$ dan nilai signifikansi $0,026 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, variabel sistem pengendalian internal (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Sistem pengendalian internal yang efektif dapat meningkatkan praktek tata kelola yang baik dan menurunkan korupsi, selain itu sistem pengendalian internal harus memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan pilar *corporate governance* pada akuntabilitas pengelolaan dana desa dan keberhasilan *corporate governance* membutuhkan kepatuhan terhadap seluruh unsur sistem pengendalian internal yang telah ditetapkan.

Sejalan dengan teori stewardship yang dalam hal ini adalah penerapan sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP) dengan semua dimensi yang ada di pemerintahan akan memberikan panduan dan dukungan dalam bentuk aturan dan administrasi pemerintahan sehingga pelaksanaan tugas dan tanggungjawab sebagai steward dapat terlaksana dengan baik, semua itu untuk kepentingan masyarakat banyak. Implikasi teori stewardship terhadap penelitian ini yaitu dapat menjelaskan eksistensi pemerintahan.

Sebagai suatu lembaga yang dapat dipercaya dapat menampung aspirasi masyarakat, dapat memberikan pelayanan yang baik bagi publik, mampu membuat pertanggungjawaban keuangan yang diamanahkan kepadanya, sehingga tujuan ekonomi terpenuhi serta kesejahteraan masyarakat dapat tercapai secara maksimal. Seorang steward dalam menjalankan tugas tersebut, harus dengan penuh tanggungjawab, transparan dan akuntabel. Guna menyelenggarakan tugas pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh steward sebagaimana dimandatkan oleh principal, agar berjalan dengan baik, maka diperlukan fungsi pengawasan dalam bentuk pengendalian intern.

Sistem pengendalian internal menurut PP Republik Indonesia No. 60 Tahun 2008 adalah aktivitas yang berjalan secara terus-menerus guna meyakinkan atas terlaksananya tujuan yang sudah di rancang sebelumnya dengan melalui kemampuan pelaporan finansial, pengamanan kepemilikan negara dan taat Undang-Undang.¹⁹ Berdasarkan penelitian variabel sistem pengendalian internal dapat diambil kesimpulan sistem pengendalian internal sebagai bagian dari kegiatan untuk menciptakan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hasil penelitian ini sejalan dan mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Martini²⁰ dan Widyatama²¹ dimana sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

3. Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap akuntabilitas dana desa

Hasil analisis data menunjukkan bahwa akuntabilitas pengelolaan dana desa dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi selaras dengan hipotesis dalam penelitian ini. Hasil uji hipotesis yang didapat melalui uji t atau uji persial diperoleh hasil dengan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$ bahwa variabel independen sistem informasi akuntansi memiliki $t\text{-hitung}$ sebesar 2,343 dan nilai signifikansi sebesar 0,020 dengan nilai $t\text{-tabel}$ sebesar 1,978. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel} = 2,343 > 1,978$ dan nilai signifikansi $0,020 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, variabel sistem informasi akuntansi (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Sistem informasi sangat perlu dilakukan dalam hal mengurus dan mengelola dana desa, karena akan menentukan bagaimana pengelolaan serta penggunaan dana desa dengan baik. Sistem informasi akuntansi dalam hal ini juga bisa diartikan sebagai catatan dan laporan koordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan desa yang dibutuhkan oleh pemerintah desa guna memudahkan pengelolaan dana desa yang ada. Sistem informasi akuntansi dapat diartikan sebagai laporan

¹⁹ Milazzo et al., “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.”

²⁰ Martini, “Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Atas Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa Di Kecamatan Sembawa.”

²¹ Arif Widyatama, Lola Novita, “Pengaruh Kompetensi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Mengelola Alokasi Dana Desa.”

perkembangan atau catatan guna menyediakan informasi yang berkaitan dengan finansial desa yang pastinya sangat diperlukan para aparat desa untuk memudahkan jalannya pengelolaan dana desa.²²

Sistem informasi akuntansi dapat diterapkan dalam teori *stewardship*, pada penelitian ini sistem informasi akuntansi sangat bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan informasi antara *stewards* dengan *principals*. Sistem akuntansi sebagai alat penggerak diikuti dengan perubahan yang semakin kompleks, adanya spesialisasi dalam akuntansi serta perkembangannya dalam pengelolaan dana desa, selaku *principals* sangat sulit untuk melakukan sendiri fungsi-fungsi pengelolaan, maka dari itu peran sistem akuntansi sangat diperlukan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat serta pertanggungjawaban atas pengelolaan kekayaan Negara.

Menurut penelitian Yulianti sistem informasi akuntansi harus ada pada organisasi pemerintah tingkat atas dan menengah dikarenakan bisa menjadikan informasi keuangan atas pelaksanaan yang lalu untuk membuat keputusan ataupun penyusunan perencanaan untuk masa yang akan datang.²³ Sistem informasi akuntansi pada pengelolaan dana desa akan memberikan dampak yang sangat berpengaruh terhadap ketidakstabilan pengelolaan dana desa yang ada serta sistem informasi akuntansi yang baik akan berpengaruh terhadap sistem pengelolaan dana desa yang terdapat pada desa tersebut.²⁴

Hasil penelitian ini sejalan dan mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yulianti²⁵ dan Wahyuni²⁶

²² Muhammad Fadil, "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Di Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal)," 2020.

²³ Widia Yulianti, Kamaliah, and Rasuli, "Pengaruh Kompetensi, Teknologi Informasi, Sistem Akuntansi, Internal Control Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Mengelola Keuangan Desa (Studi Empiris Di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan)."

²⁴ Muhammad Fadil, "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Di Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal)," 2020.

²⁵ Widia Yulianti, Kamaliah, and Rasuli, "Pengaruh Kompetensi, Teknologi Informasi, Sistem Akuntansi, Internal Control Terhadap Akuntabilitas

mengungkap bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Bahkan dalam penelitian Polutu sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan simultan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.²⁷



Pemerintah Desa Dalam Mengelola Keuangan Desa (Studi Empiris Di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan).”

²⁶ Wahyuni, Indrawati, and Azhar L, “Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Sistem Informasi Akuntansi Dan Kompetensi Aparat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Empiris Desa-Desa Di Kabupaten Rokan Hulu).”

²⁷ Adriansah Polutu, “Pengaruh Kompetensi Aparat Desa, Sistem Pengendalian Internal Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa,” 2022.